

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pada latar belakang penulis mengemukakan bahwa salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan oleh gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada penelitian ini penulis mengemukakan masalah apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam tahun ajaran 2018/2019.

Pendidikan pada dasarnya berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Dalam praktiknya, guru merupakan arsitek pelaksana pembentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, dalam hal ini sering ditemukan jatuhnya wibawa guru disebabkan oleh mereka tidak memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik.

Mulyasa (2012:75) menyatakan:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengembangkan kurikulum/silabus, evaluasi hasil belajar, pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik secara jelas memiliki kegunaan di antaranya bagi guru untuk memahami fenomena mendidik secara sistematis, memberikan petunjuk tentang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak juga ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri, yang artinya pedagogik memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak. Fenomena yang terdapat pada kompetensi pedagogik guru adalah rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi serta kemampuan manajemen waktu.

Melihat dari berbagai persoalan dan fenomena yang ada, tampak bahwa untuk menjadi guru yang sejatinya bukanlah hal yang mudah. Untuk itu diperlukan perbaikan pada kompetensi guru di berbagai bidang, bukan hanya di bidang kompetensi pedagogik

saja, tetapi juga kompetensi sosial dan kompetensi professional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik, termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran sehingga tercapainya pendidikan yang berkualitas dan menciptakan pendidikan yang akomodatif terhadap perubahan zaman. Selain itu, seorang guru juga harus berpegang pada filosofis pendidikan dimana landasan filosofis adalah suatu pengetahuan yang mencoba untuk memahami hakikat segala sesuatu untuk mencapai kebenaran atau kebijaksanaan, menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia.

Pada saat ini masih banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, misalnya mereka merasa mata pelajaran bahasa Indonesia ini sangat mudah dan kurang perlu dipelajari. Mereka tidak menyadari bahwa prestasi belajar itu sangat penting, karena bidang studi bahasa Indonesia mempengaruhi hasil nilai kelulusan atau kenaikan kelas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kompetensi pedagogik guru, kurangnya tenaga guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya berbagai infrastruktur di sekolah tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan sangat diperlukan berbagai hal dalam peningkatan mutu kompetensi para guru untuk menjunjung semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi penulis ke sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2018 dengan menemui guru bidang studi Bahasa Indonesia, Bapak Samsul, S.Pd bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam sebagian sudah dilaksanakan oleh guru, tetapi masih ada sebagian yang kurang dilaksanakan. Pada prestasi belajar masih terdapat siswa yang kurang memahami materi pelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat siswa yang tidak aktif di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia adalah guru yang memang berasal dari pendidikan bahasa Indonesia, dalam hal ini guru memiliki kemampuan pedagogik yang cukup baik, karena mereka memiliki kemampuan lebih dalam bidang mereka sehingga peserta didik lebih cepat menerima pelajaran disaat guru menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan. Untuk itu setidaknya guru harus lebih memantapkan kompetensinya agar dapat mencerdaskan peserta didik untuk masa yang akan datang.

Alasan mengapa penulis melakukan penelitian berdasarkan gejala-gejala yang terjadi mengenai prestasi belajar siswa (1) masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, (2) masih terdapat siswa yang tidak aktif di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini hasil belajar yang akan diteliti hanya pada satu materi pembelajaran yaitu, pada materi teks berita. Maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam Tahun Ajaran 2018/2019”. Prestasi belajar peserta didik juga ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti adalah sebagai berikut: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) evaluasi hasil belajar, dan 7) pengembangan potensi peserta didik. Penulis menyadari memang tidak mudah untuk mengukur dan menilai kompetensi pedagogik guru sehingga memperoleh gambaran yang signifikan tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini penulis menggunakan peserta didik untuk melihat atau memberikan persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan mengisikan angket yang disebar

oleh penulis karena peserta didik akan memberikan persepsi atau tanggapan terhadap segala sikap dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Masing-masing peserta didik memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan mengajar dan ketika mengajar sangat menyenangkan.

Status penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, tetapi sudah merupakan penelitian lanjutan. Sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang penulis temukan terkait dengan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

Pertama, Erin Purnama Sari dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) kelas X di SMK Negeri 4 Pekanbaru Provinsi Riau”, Tahun 2015, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR skripsi. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Seni Budaya (tari rentak bulian) kelas X di SMK Negeri 4 Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori Janawi 2011 (kompetensi guru citra guru professional), Nana Sudjana 1998 (dasar-dasar proses belajar mengajar), Kunandar 2010 (guru professional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) kelas X di SMK Pekanbaru Provinsi Riau dapat terlaksana dengan baik, hal ini di buktikan dari hasil penelitian bahwasannya kompetensi pedagogik yang dilaksanakan guru mencapai 72,63 % yang berada pada kategori “baik”. Perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah terletak pada mata pelajaran yang

diteliti, tempat penelitian, dan penulis meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kedua, Astuti dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru”, Tahun 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR Skripsi. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Zainal Aqib 2010 (profesionalisme guru dalam pembelajaran), Barnawi & Arifin 2012 (etika dan profesi kependidikan), Jejen Musfah 2011 (peningkatan kompetensi guru), Wina Sanjaya 2008 (kurikulum dan pembelajaran). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah lapangan, metode penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru sebesar 77,8 % dengan kategori cukup. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru pada kategori cukup dapat diterima.

Ketiga, Aprilita Sari dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Pekanbaru”. Tahun 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR skripsi. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori E. Mulyasa 2013 (standar kompetensi dan sertifikasi guru), Wina Sanjaya 2011 (pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi), Barnawi & Arifin 2012 (Etika dan profesi kependidikan). Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, jenis

penelitian ini adalah lapangan, dan metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket.

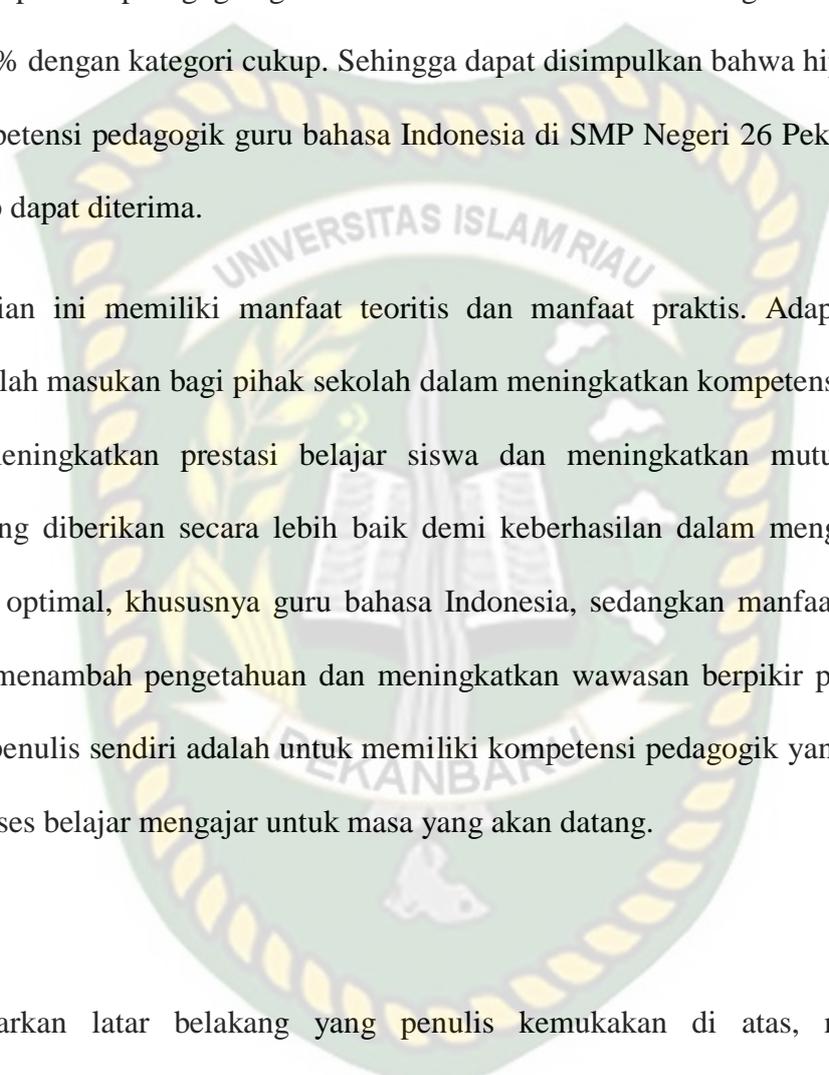
Hasil dari penelitian tersebut bahwa secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Pekanbaru sebesar 71,24 % dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Pekanbaru pada kategori cukup dapat diterima.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritisnya adalah masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang diberikan secara lebih baik demi keberhasilan dalam mengembangkan dirinya secara optimal, khususnya guru bahasa Indonesia, sedangkan manfaat praktisnya adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir pembaca dan manfaat bagi penulis sendiri adalah untuk memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar untuk masa yang akan datang.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam tahun ajaran 2018/2019?

1.2. Tujuan Penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam tahun ajaran 2018/2019.

Data yang terkumpul akan dideskripsikan, di analisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran sesungguhnya tentang pengaruh hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam tahun ajaran 2018/2019.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penejelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam Tahun Ajaran 2018/2019”, ini termasuk ke dalam ruang lingkup aspek pengajaran/pembelajaran bahasa Indonesia. Pada hakikatnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, terdiri dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan kurikulum/silabus, pengevaluasian hasil belajar dengan prosedur yang benar, pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan potensi peserta didik. 2) Kompetensi kepribadian yaitu mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objek mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. 3) Kompetensi profesional yaitu berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. 4) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik.

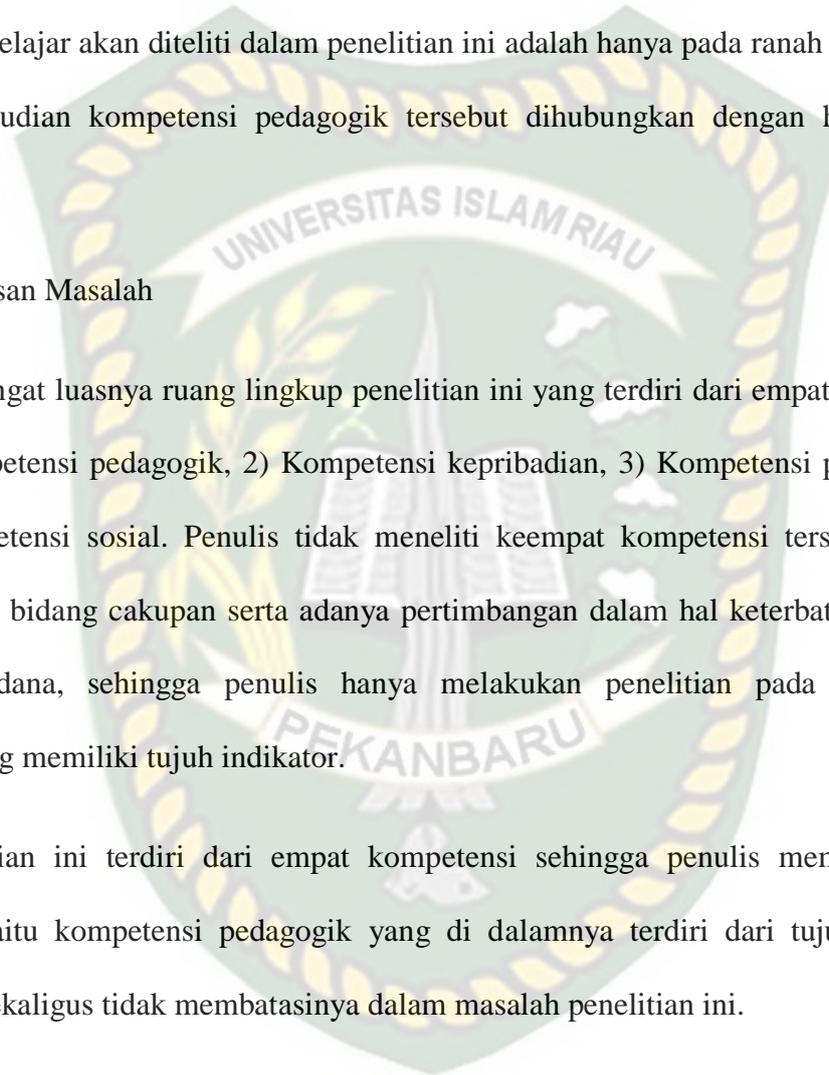
Hasil belajar akan diteliti dalam penelitian ini adalah hanya pada ranah hasil belajar kognitif. Kemudian kompetensi pedagogik tersebut dihubungkan dengan hasil belajar kognitif siswa.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini yang terdiri dari empat kompetensi yaitu 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional, dan 4) Kompetensi sosial. Penulis tidak meneliti keempat kompetensi tersebut karena begitu luasnya bidang cakupan serta adanya pertimbangan dalam hal keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga penulis hanya melakukan penelitian pada kompetensi pedagogik yang memiliki tujuh indikator.

Penelitian ini terdiri dari empat kompetensi sehingga penulis membatasi satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik yang di dalamnya terdiri dari tujuh indikator tersebut dan sekaligus tidak membatasinya dalam masalah penelitian ini.

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang bahwa penulis menggunakan peserta didik untuk melihat atau memberikan persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan mengisikan angket yang disebar oleh penulis karena peserta didik akan memberikan persepsi terhadap segala sikap dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh seorang guru karena, masing-masing peserta didik memiliki pendapat yang berbeda-beda.



Untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa, penulis hanya membatasi pada satu kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan atau mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah itu antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi, Nazirun dkk (2015:35).

1.3.2 Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengembangkan kurikulum/silabus, evaluasi hasil belajar, pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Mulyasa (2012:75).

1.3.3 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, Kunandar (2007:54).

1.3.4 Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, Depdiknas (2006:910).

1.3.5 Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2013:2).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah bahwa anggapan dasar dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4.3 Teori

Dalam penelitian ini penulis berpegang pada teori dan pendapat beberapa para ahli, yaitu teori dan pendapat yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis merujuk kepada teori E. Mulyasa yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam.

Mulyasa (2012:75)

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

1.4.3.1 Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Keadaan wewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.

Mulyasa (2012:26) “Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”. Usman dalam Kunandar (2014:51) “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Kunandar (2014:52) “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Menurut Ramayulis (2013:54) “Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu”. Nazirun dkk (2014:35) “Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi”. Charles E, Johnson dalam Wina Sanjaya (2008:277) “Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai

tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2012:26) “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”. Kunandar (2014:55) “Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. Agung (2012:75) “Kompetensi pendidik/guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh pendidik/guru dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik agar tugasnya dapat terlaksana dengan baik. Dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari ketaatan pendidikan dan tidak bisa berdiri sendiri. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menggambarkan atau menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Menurut Kunandar (2014:75) kompetensi guru meliputi:

- 1) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2) Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Nazirun Dkk (2015:257) Kompetensi guru meliputi:

- 1) Kompetensi pribadi yaitu guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal.
- 2) Kompetensi professional yaitu meliputi kemampuan menguasai landasan pendidikan, memahami psikologi pendidikan, menguasai materi pelajaran, mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, terampil merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran,

mampu menyusun program pembelajaran, mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang, dan mampu melaksanakan penelitian.

- 3) Kompetensi sosial kemasyarakatan yaitu mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sejawat, mampu untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan mampu untuk menjalin kerja sama.
- 4) Kompetensi pedagogik artinya guru mesti memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran terhadap siswa.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi guru mencakup:

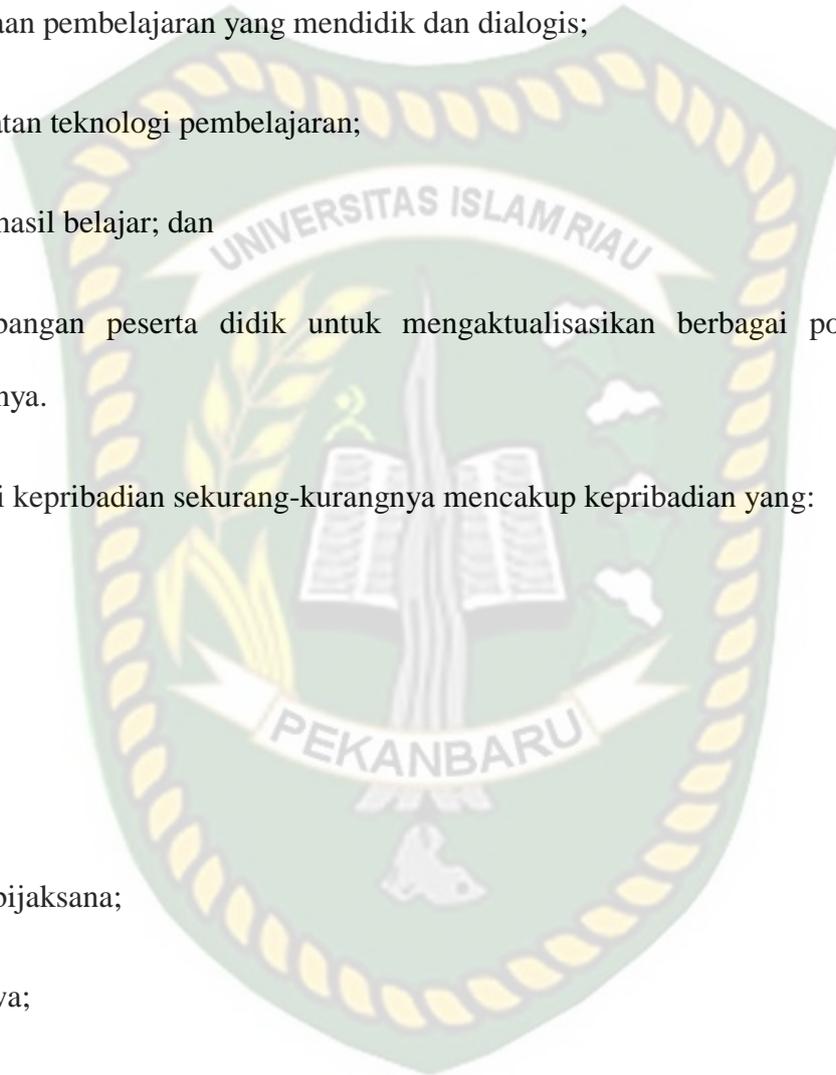
- 1) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman wawasan pendidikan, dan peserta didik, kemampuan mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, melaksanakan evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, objektif, dan mengembangkan diri.
- 3) Kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi mampu berkomunikasi lisan, dan/atau tulisan isyarat, menggunakan teknologi informasi secara fungsional, bergaul secara efektif, dan bergaul secara santun.

Menurut Sanjaya (2008:279) Kompetensi guru meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

2. Pemahaman terhadap peserta didik;
 3. Pengembangan kurikulum/silabus;
 4. Perancangan pembelajaran;
 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 7. Evaluasi hasil belajar; dan
 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
1. Mantap;
 2. Stabil;
 3. Dewasa;
 4. Arif dan bijaksana;
 5. Berwibawa;
 6. Berakhlak mulia;
 7. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 8. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 9. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.



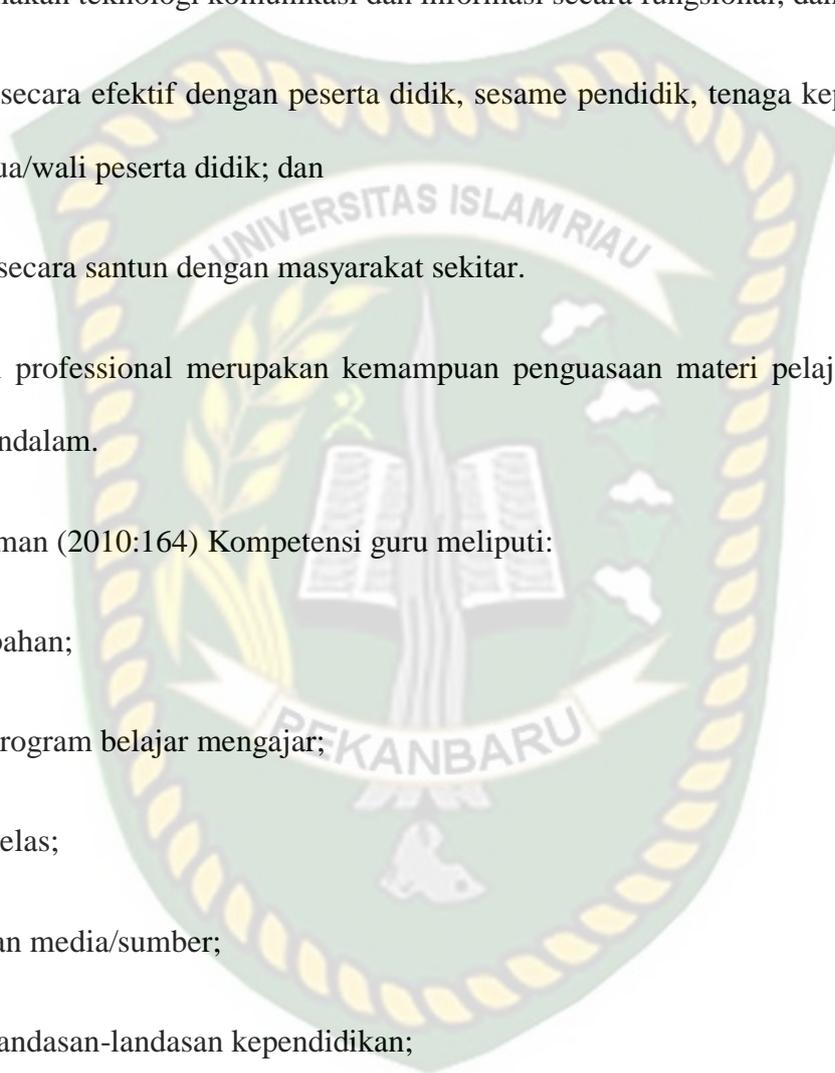
3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; dan
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Menurut Sardiman (2010:164) Kompetensi guru meliputi:

1. Menguasai bahan;
2. Mengelola program belajar mengajar;
3. Mengelola kelas;
4. Menggunakan media/sumber;
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan;
6. Mengelola interaksi belajar mengajar;
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah;
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan



10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

1.4.3.2 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan pengertian itu, maka pedagogik adalah pendekatan pendidikan berdasarkan tujuan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar di kelas.

Menurut Istiqamah dan Sulton (2013:15) “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran”. Kunandar (2014:76) “Kompetensi pedagogik adalah meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Mulyasa (2012:75) “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Nazirun Dkk (2014:257) “Kompetensi pedagogik adalah bahwa guru mesti memiliki kemampuan dalam

mengelolah pembelajaran terhadap siswa”. Sanjaya (2008:279) “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas”. Suyanto dan Asep (2013:41) “Kompetensi pedagogik adalah meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Berdasarkan pernyataan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kesimpulannya bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru yang berkaitan dengan ilmu dalam mendidik siswa. Jadi tugas seorang guru dalam mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi seorang guru juga harus memiliki kemampuan dan seni atau cara-cara dalam mengajar dan mendidik siswa agar lebih termotivasi dan merasa bosan selama proses belajar mengajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai.

Kompetensi pedagogik memiliki tujuh indikator yaitu:

1) Memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Pemahaman visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Terdiri dari disiplin, memberikan motivasi, meningkatkan prestasi siswa, semangat demokratis, dan mengembangkan wawasan lingkungan.

2) Menyusun rancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Mengembangkan kurikulum/silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan atau alat bantu pembelajaran. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

5) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

6) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

7) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

1.4.3.3 Hakikat Guru

Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Kunandar (2014:54) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Menurut Sardiman (2010:125) “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Sudjana (2014:12) menyatakan:

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan guru harus berpandang luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kompetensi yang luas. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pembimbing dan pendidik.

Kesimpulannya adalah guru merupakan seorang pendidik yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan sistem pendidikan bagi anak didiknya di masa yang mendatang. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sesuai dengan tugas keprofesiannya, maka sifat dan persyaratan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan professional;
- b. Memiliki kapasitas intelektual; dan
- c. Memiliki sifat edukasi sosial.

Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga mampu memahami fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat. Untuk itu diperlukan kedewasaan dan kematangan diri guru itu sendiri. Dengan kata lain bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

Ciri-ciri guru yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik adalah guru yang waspada secara professional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
- 2) Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
- 3) Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan.
- 4) Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas.
- 5) Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.

Kesimpulannya adalah ciri-ciri guru yang efektif menunjukkan bahwa suasana manusiawi belajar lebih penting daripada prosedur mengajar yang spesifik. Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Dengan demikian, bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu.

1.4.3.4 Prestasi Belajar

Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Suyono (2013:9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Hamalik (2014:45) “Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan,

persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita”. Hamalik (2013:36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Sudjana (2014:28) “Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Slameto (2013:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sanjaya (2008:229) “Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor”. Menurut Depdiknas (2006:910) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan meliputi segenap aspek pribadi.

Keberhasilan merupakan suatu usaha yang diharapkan setiap orang, begitu juga dengan siswa, dengan adanya belajar diharapkan mereka mampu mencapai prestasi baik itu dalam diri individu ataupun orang tua. Untuk mencapai hal tersebut tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2014:129) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa terdiri dari:
 - a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, kondisi tubuh yang sehat sangat mempengaruhi aktivitas proses belajar.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang terdiri dari:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (Kepala Sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suro teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur juga sangat mempengaruhi aktivitas siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan

cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Dalam hal ini faktor kompetensi guru dalam keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah pengaruh kepribadian guru. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Maksud dengan kepribadian ini adalah meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi penentu suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan ditentukan oleh faktor tenaga pendidik. Meskipun di suatu sekolah dan perguruan tinggi fasilitasnya memadai, meskipun kurikulumnya lengkap, program pengajarannya hebat, tapi para tenaga pengajarnya sebagai aplikator di

lapangan tidak memiliki kemampuan dalam penyampaian materi, serta menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Untuk itu guru dan dosen yang mengajar harus memiliki kompetensi yang baik agar tercapainya suatu pendidikan yang lebih untuk masa yang akan datang.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2010:173) bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam tahun ajaran 2018/2019. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 01. RINCIAN RESPONDEN PENELITIAN

KELAS	JUMLAH
1. VIII A	35
2. VIII B	35
3. VIII C	30
JUMLAH	100

1.5.2 Sampel Penelitian

Mengingat populasi penelitian ini relatif tidak besar hanya 100 orang siswa di SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Pendapat Arikunto (2010:177) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% lebih”. Dengan pertimbangan hal-hal berikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih besar.

1.6 Metodologi Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Menurut Sudjiono (1997:167), dalam ilmu statistik korelasi adalah hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Purwanto (2014:116) “Korelasi yang berarti saling dan relasi yang berarti hubungan, sehingga korelasi berarti saling hubungan”. Dua hal atau lebih dikatakan mempunyai saling hubungan apabila di antara mereka terdapat kesejajaran nilai. Korelasi berhubungan dengan tingkat sejauh mana dua hal atau lebih memiliki kesejajaran nilai. Ketika berbicara tentang hubungan atau pengaruh tentu akan berbicara tentang variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kompetensi pedagogik (Variabel X) dan prestasi belajar (Variabel Y), di mana kompetensi pedagogik adalah variabel terikat sedangkan prestasi belajar adalah variabel bebas. Keterkaitan antara variabel dapat dilihat pada bagan berikut:



1.7 Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan metode penelitian di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1.7.1 Teknik Angket (kuesioner)

Menurut Asyti (2015:28) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer yang menjadi data untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam tahun ajaran 2018/2019. Olahan penelitian ini berupa serangkaian pernyataan secara tertulis kepada responden.

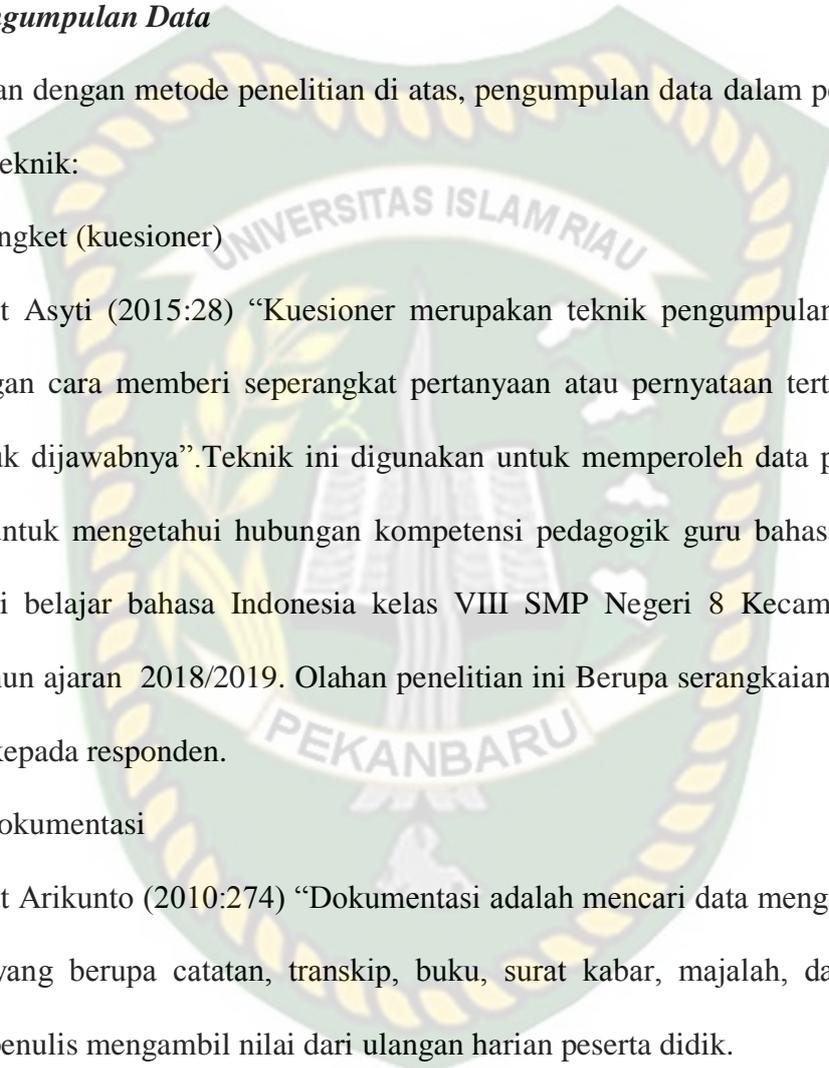
1.7.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda”. Dalam hal ini penulis mengambil nilai dari ulangan harian peserta didik.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini, yaitu penulis melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data dari hasil angket yang diisi oleh siswa kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 8 Kecamatan Kunto Darussalam sesuai dengan jawabannya.



2) Setiap pernyataan yang dijawab oleh siswa diteliti sesuai dengan kelompoknya dan diklasifikasikan berdasarkan tabel dengan menggunakan rumus teknik analisis data *korelasi pearson product moment*, yaitu untuk menentukan hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Teknik analisis data adalah prosedur penyusunan data agar dapat ditafsirkan.

Rumus *korelasi pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number OF Cases/Jumlah Anggota sampel

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah Seluruh Skor X yang Dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan, (Purwanto, 2013:118)

Untuk melakukan uji signifikansi *korelasi pearson product moment* melalui rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = degrees of freedom

N = Number of cases

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan yaitu variabel X dan Y (Sudjiono, 2011:181)

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kesimpulan mengenai hubungan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.



TABEL 02. INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCK MOMENT

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0, 000 – 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

3. Mengklasifikasikam jawaban dari responden menjadi 4 kriteria penilaian yaitu:

1. Selalu (SL) diberi skor 4
2. Sering (SR) diberi skor 3
3. Hampir Tidak Pernah (HTP) diberi skor 2
4. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1, (Purwanto, 2014:76)

TABEL 03. PENENTUAN PATOKAN DENGAN PERHITUNGAN PRESENTASE UNTUK SKALA EMPAT

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1- 4	D – A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2010:253)

4. Setelah mengumpulkan data kemudian dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasi, diambil simpulan, hambatan dan saran dari penelitian ini.